

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Hadits, sebagai perkataan, perbuatan, taqrir dan hal ihwal Nabi Muhammad saw. adalah sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Pada zaman Nabi saw. dan sahabat, hadits belum banyak dicatat, hanya ada beberapa sahabat yang mencatatnya. Hal ini disebabkan selain jumlah mereka yang pandai menulis belum banyak, perhatian mereka lebih tertuju kepada pemeliharaan Al-Qur'an, juga karena adanya larangan Nabi saw. untuk menulis hadits sebagaimana sabdanya yang berbunyi :

لا تكتبوا عني شيئا الا القرآن ومن كتب عني شيئا غير القرآن فليبعده

Artinya :

"Janganlah kamu tuliskan sesuatu dari padaku selain dari pada Al-Qur'an, dan barang siapa telah menulis dari padaku sesuatu yang selain dari Al-Qur'an, maka hendaklah dihapuskan".

(Ash-Shiddiqy, II, 1981 : 77).

Larangan ini disebabkan belum dibukukannya Al-Qur'an dalam bentuk Mushaf, sehingga dikhawatirkan akan terjadinya percampuran antara hadits dengan Al-Qur'an.

Sebelum hadits dibukukan dalam kitab-kitab hadits decara resmi dan massal, hadits pada saat itu pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lesan dan

demikian para ulama' berusaha mengadakan penyeleksian. Dengan usaha itu ternyata berhasil melahirkan kitab-kitab Hadits yang shahih dan yang tidak shahih.

Dalam hal ini ulama' hadits telah sepakat bahwa seshahih-shahih kitab sesudah Al-Qur-an ialah Shahih Bukhari dan shahih muslim.

Sedangkan kitab-kitab hadits yang lain digolongkan ke dalam kitab hadits yang derajat kesahihannya tidak setingkat Shahih Bukhari dan shahih Muslim, diantaranya adalah kitab Sunan Ad-Darimy.

Oleh karena itu hadits-hadits yang termaktub di dalamnya perlu dibahas keshahiannya sebelum dijadikan hujjah. Dari sinilah penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap hadits-hadits yang berbeda pada salah satu bab yang ada dalam kitab sunan Ad-Darimi yaitu pada bab keutamaan shalat di Masjid Nabawi.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat diketahui, bahwa masalah pokok yang ingin dibahas di sini adalah hadits-hadits tentang keutamaan shalat di Masjid Nabawi dalam kitab Sunan Ad-Darimy dikaitkan dengan penilaian haditsnya, baik dari segi sanad maupun matan.

C. Pembatasan Masalah

Kitab Sunan Ad-Darimi terdiri dari 2 jilid, dan hadits-hadits tentang keutamaan shalat di Masjid Nabawi yang penulis bahas terdapat dalam jilid I dalam Kitabul Shalat yang terdiri dari 132 bab yang berisi 237 hadits.

Dalam pembahasannya penulis batasi pada hadits-hadits keutamaan shalat di masjid Nabawi dalam kitab Sunan Ad-Darimi, dan dibatasi pula dari segi sanad dan segi matan, dengan pertimbangan dan kemampuan penulis yang sangat terbatas.

D. Perumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasional, maka permasalahan studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kualitas perawi yang meriwayatkan hadits-hadits tentang keutamaan shalat di masjid Nabawi dalam Sunan Ad-Darimi.
- b. Bagaimana persambungan sanad hadits-hadits tentang keutamaan shalat di masjid Nabawi dalam Sunan Ad-Darimi.
- c. Bagaimana nilai matan hadits-hadits tentang keutamaan shalat di masjid Nabawi dalam Sunan Ad-Darimi.
- d. Bagaimana kehujjahan hadits dan dalalah hadits-hadits tentang keutamaan shalat di Masjid Nabawi dalam kitab Sunan Ad-Darimi.

E. Tujuan Studi

Sejalan dengan formulasi permasalahan di atas, tujuan studi yang diharapkan adalah :

1. Ingin mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai hadits tentang keutamaan shalat di masjid nabawi dalam kitab Sunan Ad-Darimi dari segi sanad.
2. Ingin mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai hadits tentang keutamaan shalat di masjid Nabawi dalam kitab Sunan Ad-Darimi dari segi matan.

F. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan punya nilai manfaat sebagai berikut :

1. Bahan informasi mengenai nilai-nilai hadits keutamaan shalat di masjid nabawi dalam kitab Sunan Ad-Darimi.
2. Bahan perbandingan bagi studi lebih lanjut terhadap nilai hadits-hadits keutamaan shalat di masjid Nabawi di dalam kitab Sunan Ad-Darimi.
3. Untuk menambah kualitas hasanah keilmuan pada perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.

G. Data-data yang dihimpun

Data yang dihimpun pada penelitian ini adalah :

1. Redaksional hadits tentang keutamaan shalat di-

- masjid Nabawi yang meliputi tentang sanad dan matan
2. Keterangan tentang biodata para perawinya, meliputi nama lengkap, guru-gurunya, murid-muridnya juga status ketsiqahannya.
 3. Hadits-hadits tentang keutamaan shalat di masjid Nabawi yang berada di kitab lain dalam upaya mencari syahid dan mutabi'nya.

H. Sumber data (Perpustakaan)

Adapun literatur-literatur yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah :

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag. RI.
- As-Sunnah Qablat-Tadwin, Dr. M. Ajjaaj Al-Khatib.
- Al-Mughni fid-du'afa', Muhammad Syamsuddin Adz-Dzaha bi.
- At-Tadribur-Rawi fi Syarhi Taqribun Nawawi, Imam Jamaluddin As-Suyuthi.
- As-Sunnah wa makanatuhu fi tasyri'il Islami, Mustafa As-Siba'i.
- Al-Qawaidul Assasiyah fil ilmil Musthalahul Hadits, Muhammad bin Alwi Al-Hasani.
- Ikhtisar Musthalahul Hadits, Drs. Fathur-Rahman.
- Ilmu Mushtalahul Hadits, Muhammad Anwar.
- Kaidah-kaidah keshahihan sanad hadits, Syuhudi Ismail.
- Nailul Autsar, Asy-Syaukani.

- Tahdzibut-Tahdzib, Ibnu Hajar Al-Asqalani.
- Sunan Ad-Darimi.
- Dan kitab-kitab yang korelatif.

I. Metode Penggalian Data

Studi ini bersifat Literer, maka tehnik penggalian datanya bercorak library research yaitu mengumpulkan data yang masuk dari buku. Data yang itu dicatat dan dikaji serta dianalisis melalui prosedur Content Analisis (Analisis isi), kemudian dibahas sedemikian - rupa sehingga menjadi pembahasan yang menarik.

Sedangkan analisisnya data yang kami himpun, maka kami analisis diskriptif kualitatif secara content (analisis isi), karena metode ini kami anggap lebih mudah apabila berhadapan dengan data yang otentik. Metode ini juga menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan data yang ada. Metode juga menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data dan metode ini juga menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus penelitian, yaitu tentang kualitas para perawi, persambungan sanad, nilai matan, kehujjahan hadits dan dalalah.

Kesimpulannya, metode diskriptif kualitatif yang kami pakai bertujuan mengantusias dengan sistematis dengan data-data yang ada disertai dengan analisis data tersebut secara faktual dan cermat kemudian dilan-

jutkan dengan membahas bagaimanakah kualitas rawi, per
sambungan sanad, nilai matan, kehujjahan hadits dan da
lalah.

====um=====